



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Hendra Lasarus Tanesib<sup>1\*</sup>, & Hernida Dwi Lestari<sup>2</sup>

\*<sup>1&2</sup> Program Studi SI Keperawatan, STIKes Sismadi,

\*e-Mail: [tanesibhendra5@gmail.com](mailto:tanesibhendra5@gmail.com)

---

Submit Tgl: 06-07-2025

Diterima Tgl: 07-Juli-2025

Diterbitkan Tgl: 09-Juli-2025

---

**Abstrak:** Remaja rentan terpengaruh pergaulan lingkungan salah satunya yaitu perilaku merokok. Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi perokok remaja. Dalam beberapa tahun ke depan, perilaku merokok akan meningkat dan menjadi kebiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pegetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Metode yang digunakan adalah SLR (*Systematic Literature Review*) dengan data berkata kunci relevan yang mengulas tentang hubungan tingkat pegetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja dari berbagai artikel dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020-2025) yang dapat diakses di dalam *Google scholar*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan berbagai penelitian terdahulu ditemukan adanya hubungan tingkat pegetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja dimana dapat menjadi penyebab kurangnya pegetahuan dan mernurunnya prestasi belajar. Perilaku merokok menunjukkan adanya hubungan negatif antara merokok dengan tingkat pegetahuan remaja. Diharapkan bahwa penelitian ini akan mendorong pembaca untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada perilaku merokok, terutama pada remaja. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat bagi dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Pegetahuan; Bahaya Merokok; Perilaku Merokok

**Abstract:** *Teenagers are vulnerable to influencing environmental interactions, one of which is smoking behavior. Smoking behavior is still a health problem in Indonesia, as evidenced by the increasing prevalence of teenage smokers. In the next few years, smoking behavior will increase and become a habit. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior in adolescents. The method used is SLR (Systematic Literature Review) with relevant keyword data that reviews the relationship between the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior in adolescents from various articles in the last five years (2020-2025) that can be accessed in Google scholar. The results of this study concluded that based on various previous studies, there was a relationship between the level of knowledge about the dangers of cigarettes and smoking behavior in adolescents which can lead to a lack of knowledge and decreased learning achievement. Smoking behavior shows a negative relationship between smoking and the level of knowledge of adolescents. It is hoped that this study will encourage readers to pay more attention to smoking behavior, especially in adolescents. In addition, it is hoped that this study will provide benefits for the world of education.*

---

**Keywords:** Knowledge; Dangers of Smoking; Smoking Behavior

---

**Cara mengutip** Tanesib, H. L., & Lestari, H. D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja: Systematic Literature Review. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1367>

## PENDAHULUAN

Rokok didefinisikan sebagai gulungan atau lintingan tembakau yang biasanya menggunakan kertas, daun, atau kulit jagung sebagai pembungkusnya dan dihisap oleh seseorang dengan membakar bagian ujungnya. Rokok terdiri atas berbagai jenis seperti rokok putih, rokok kretek, cerutu dan jenis lainnya, dibuat dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). FDA mengungkapkan bahwa terdapat lebih dari 7000 campuran bahan kimia di dalam rokok yang sangat berbahaya dan dapat mencetuskan beragam penyakit serius, termasuk kanker, penyakit kardiovaskular, PPOK, dan lainnya (Food and Drug Administration, 2023). Asap rokok tidak kalah berbahaya dari rokok itu sendiri, di dalam asapnya saja mengandung setidaknya 5000 senyawa berbahaya dan bersifat racun bagi tubuh. Senyawa tersebut dapat menyebabkan sel-sel yang ada di dalam tubuh rusak (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Peningkatan nilai konsumsi rokok meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang dilakukan Kemenkes, jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. SKI juga menunjukkan data dengan kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (RI, 2024)

Kandungan nikotin menjadi alasan mengapa rokok dapat membuat seseorang kecanduan. Menurut WHO tembakau membunuh sebanyak 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk 1,3 juta orang tidak merokok yang mendapat paparan asap rokok (World Health Organization, 2023). Di Indonesia berdasarkan hasil Global Adult Tobacco Survey pada tahun 2011 hingga 2021 saja sudah terjadi penambahan sebanyak 8,8 juta jumlah perokok di Indonesia. Dimana tahun 2011 jumlahnya 60,3 juta dan bertambah pesat pada 2021 menjadi 69,1 juta orang (BKKBN, 2022). Tahun 2023 Provinsi Bali memiliki persentase merokok sebanyak 18,9% pada penduduk umur lebih dari 15 tahun berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Terdapat fakta yang tidak terbantahkan yaitu jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 112 juta orang dan menempati posisi ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India sebagai negara dengan jumlah perokok aktif terbanyak di dunia. Bahkan menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2022, proporsi penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yang merokok mencapai 28,26%. Jika dirinci berdasarkan provinsi, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok paling banyak berada di Lampung, yakni 33,81%. (Ini-Wilayah-Dengan-Persentase-Penduduk-Merokok-Terbanyak-Di-Indonesia, 2023)

Kebiasaan merokok menghisap tembakau yang dibakar dan asap yang ditimbulkan akan masuk ke dalam paru-paru. Pada penyakit gangguan sistem pernapasan akibat merokok, patologinya meliputi perubahan abnormal pada organ dan jaringan, seperti kerusakan pada

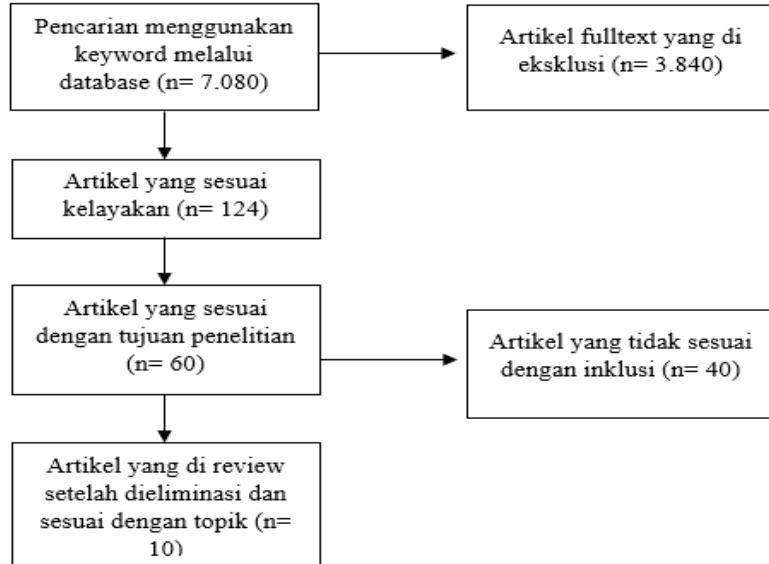
jaringan di paru-paru, sedangkan patofisiologinya meliputi perubahan proses pernapasan dan peredaran darah, salah satu gejala dari merokok adalah munculnya gangguan pernapasan. Pernapasan adalah proses pengambilan oksigen dari udara dan pengeluaran karbon dioksida dari paru-paru. Pernapasan melibatkan beberapa bagian sistem pernapasan, termasuk rongga hidung, faring, laring, trachea, bronkus, dan paru-paru. Masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak tahu dengan bahayanya ketergantungan atau kecanduan terhadap perilaku merokok (Amelia et al., 2023).

Bahaya asap rokok tidak hanya difokuskan kepada perokok aktif saja namun juga dampak yang diterima oleh perokok pasif. Semakin meningkatnya masalah yang diterima oleh perokokpasif baik di rumah maupun di lingkungan tempat kerja memungkinkan terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya bahaya ganda yang ditimbulkan oleh asap rokok yang tidak hanya diterima oleh perokok aktif namun juga oleh orang di sekitarnya (Mufida & Isni, 2022). Perokok pasif seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada di dekatnya. Dalam keseharian, ia tidak berniat dan tidak memiliki kebiasaan merokok. Jika tidak merokok ia tidak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktivitasnya. Meskipun perokok pasif tidak merokok, tetapi perokok pasif memiliki resiko yang sama dengan perokok aktif dalam hal terkena penyakit yang disebabkan oleh rokok(Mufida & Isni, 2022). Perokok pasif bukan perokok tetapi seseorang yang dapat menghirup asap rokok dari orang lain yang menyebabkan sistem pernapasan pada perokok pasif terganggu, salah satu perokok pasif yaitu wanita yang hidup dengan pasangan perokok aktif dan memiliki risiko kanker paru 2-3 kali lipat (Rusdi et al., 2023).

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu, Dewiet al., (2023), yang menunjukkan Sebagian besar remaja percaya dirinya rentan terhadap bahaya akibat merokok, remaja berpersepsi baik jika tidak merokok akan memberikan manfaat Kesehatan bagi tubuhnya, remaja percaya adanya hambatan jika tidak merokok, Sebagian besar faktor utama yang mempengaruhi remaja merokok adalah teman dan gaya hidup. Berdasarkan hal tersebut kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi bahaya merokok dan pencegahannya.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penulisan artikel ilmiah ini Peneliti menggunakan metode *literature review*. Peneliti mengumpulkan data dan melakukan studi penelaahan pada sumber-sumber yang menjadi acuan penelitian. Data yang dihimpun dan dipergunakan sebagai sumber penelitian berasal dari artikel ilmiah nasional dari tahun 2020-2025. Basis data yang digunakan adalah *Google Scholar*.



**Gambar 1. Diagram Prisma**

*Database Google Scholar* menampilkan 7.080 artikel berdasarkan pencarian. Setelah itu, 60 artikel telah dipilih dengan menggunakan kombinasi kata kunci berikut: "Tingkat Pegetahuan", "bahaya merokok", "Perilaku Merokok", dan "artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020 dan 2025". Selanjutnya, 10 artikel yang telah dipilih untuk diuji dalam penelitian yang tidak termasuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Author/Year	Region	Title	Sample	Research design	Results	Findings
1	Widyawati, Ana Rosa Theresia Sihite 2025	Medan	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja	35	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja SMP Swasta Nasrani 3 Sei Agul Medan Barat dengan nilai p value = 0,002	Artikel ini membahas perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya siswa SMP Swasta Nasrani 3 di Medan Barat. Dengan nilai p-value 0,002, studi ini menemukan hubungan signifikan antara perilaku merokok remaja dan pengetahuan mereka tentang bahaya merokok. Nilai p-value ini menunjukkan bahwa semakin sedikit pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok, semakin besar kemungkinan mereka merokok.
2	Yeti Atmasari1; Riona sanjaya2*); Nur Alfi Fauziah Nur Alfi Fauziah3, 2020	Lampung	Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung	98	Cross Sectional.	Hasil Analisa univariat diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 62 responden (63,3 persen) dan responden yang merupakan perokok ringan sebanyak 46 responden (46,9 persen). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Tahun 2019 dengan p-value sebesar 0,001	Dalam artikel ini, perilaku merokok remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu, Lampung, dibahas. Studi menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang rokok dan perilaku merokok mereka. Remaja yang tahu bahaya merokok cenderung menghindari merokok, sementara remaja yang tidak tahu cenderung merokok. Selain itu, faktor lingkungan seperti teman sebaya dan keluarga meningkatkan kecenderungan remaja untuk merokok.
3	Johanes Ganda Laurenc Siahaana,1,		Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku	79	Kuantitatif	Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (70,9%), sedangkan untuk perilaku	Fenomena yang terjadi dalam artikel ini adalah tingginya angka perilaku merokok di kalangan remaja di SMAN 2 Tambun Utara, meskipun mayoritas memiliki

	Henrianto Karolus Siregarra,2,*, Santa Maria Pangaribuan3, Lince Siringoringo,4 2024	Tambun Utara, Bekasi	Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara		merokok sebagian besar perilaku berkategori perokok berat sebanyak 59 responden (74,7%).	tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang berpengetahuan baik (70,9%) justru termasuk dalam kategori perokok berat (74,7%).	
4	Marta Suri <sup>1*</sup> , Vevi Suryenti Putri <sup>2</sup> , Tri Husnul Lastari <sup>3</sup> 2023	Jambi	Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi	63	Kuantitatif.	Hasil penelitian perilaku merokok dari 63 responden 54 responden (85,7%) tidak merokok, pengetahuan bahaya merokok dari 63 responden 46 responden (73,6%) tinggi.	Dari 63 siswa yang disurvei di SMPN 06 Kota Jambi, ditemukan bahwa remaja putra merokok secara signifikan, meskipun sebagian besar dari mereka menyadari bahaya merokok. 54 siswa (85,7%) tidak merokok, dan 9 siswa (14,3%) merokok. Selain itu, 46 siswa (73,6%) menyadari bahaya merokok.
5	Yulia M. Nur <sup>1*</sup> , Novriani Husna <sup>2</sup> , Rosmanidar <sup>3</sup> , 2022	Sumatra Barat	Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung	57	Survei	Hasil penelitian menunjukkan 54,4% responden memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok, 59,6% responden memiliki perilaku merokok termasuk kategori perokok.	Salah satu fenomena yang dibahas dalam artikel ini adalah prevalensi perilaku merokok di antara siswa laki-laki di SMPN 2 Lubuk Alung. Banyak siswa merokok, meskipun memiliki efek buruk pada kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,6% responden adalah perokok dan 54,4% kurang sadar akan bahaya merokok.
6	Dedeh Hamdiah <sup>*1</sup> , Agung Budiyanto <sup>2</sup> , 2022	Lebak, Banten	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok	64	Cross Sectional.	Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok $p=0,000$ ( $<0,05$ )	Seperti yang ditunjukkan dalam tulisan ini, siswa SMAN 2 Leuwidamar sering merokok, meskipun pengetahuan mereka tentang bahaya merokok berbeda-beda. Menurut penelitian, 53,1% siswa tidak tahu bahaya merokok, dan 56,3% merokok. Dengan nilai p-value 0,000, hasil analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara perilaku merokok dan pengetahuan tentang

7	1Aly Rohman, 2Abdullah Azam Mustajab, 3Sri Mulyani, 2024	Jawah Tengah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa UNSIQ	40	Cross Sectional.	Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 13 responden berpengetahuan baik, 15 sedang, dan 12 rendah, sedangkan perilaku responden sebanyak 20 responden memiliki perilaku merokok tinggi dan 20 memiliki perilaku merokok sedang, serta hasil p-value $0,100 > 0,05$ .	bahaya merokok. Ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak menyadari bahaya merokok lebih cenderung merokok daripada siswa yang menyadari bahaya tersebut.
8	Ni Wayan Kanakaesa Putri Rebawa1, Zita Atzmardina2* 2024	Kalimantan Barat	Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Karyawan Cv. Nirwana Mandiri	191	Cross Sectional.	Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok karyawan CV. Nirwana Mandiri dimana didapatkan nilai p-value $< 0,001 (< 0,05)$ dengan risiko karyawan yang berpengetahuan kurang tentang bahaya rokok untuk melakukan perilaku merokok tinggi sebesar 0,512 kali lebih besar daripada mereka yang berpengetahuan baik.	Fenomena utama yang terjadi di SMAN 3 Bukittinggi adalah stres. Artikel ini menyatakan bahwa dari 191 responden survei, 53,9% merokok dan 51,3% menunjukkan perilaku merokok yang signifikan. Namun, sebagian besar karyawan CV. Nirwana Mandiri menyadari bahaya merokok.
9	Lilik Setiawan*, Widyasih Sunaringtyas 2023	Jawa Timur	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja	168	Cross Sectional.	Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rho hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja di Desa Darungan Pare dengan nilai pvalue = $0,020 < 0,05$ .	Salah satu fenomena yang dibahas dalam artikel ini adalah peringkatan penggunaan rokok elektrik (vape) oleh remaja di Desa Darungan Pare. Meskipun sebagian besar responden (76,2%) menyadari bahaya rokok elektrik, 91,1% tetap merokok dengan cara yang dianggap baik atau jarang merokok.
10	Rahmi Febriyanti A'ni1, Tangerang		Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang	93	Kuntitatif	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai P-Value 0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan	Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa remaja di Desa Kiara Payung, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang terus merokok, meskipun pengetahuan tentang

Sulaeman2 2022	Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Di Desa Kiara Payung Rt 003/004, Kec.Pakuhaji- Kabupaten Tangerang Tahun 2021	remaja tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok.	bahaya merokok telah meningkat. Dari 93 orang yang menjawab, 81,7% tahu bahaya merokok, tetapi 39,8% masih merokok.
-------------------	--	---	--

## **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau dimiliki individu dan terbentuk apabila individu tersebut telah melaksanakan penginderaan pada suatu objek. Apabila individu tidak berpengetahuan maka individu tersebut tidak memiliki dasar dalam menentukan tindakan terhadap suatu masalah dan pengambilan keputusan (Cahyani, Dolifah and Sejati, 2024).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu (Syapitri et al., 2021). Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Swarjana, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pengetahuan/kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Masyarakat perlu banyak memahami pengetahuan dasar terkait pengobatan sendiri, termasuk identifikasi gejala penyakit, memilih produk sesuai dengan indikasi penyakit, menggunakan obat sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada label manual obat, dan monitor hasil pengobatan termasuk kemungkinan timbulnya efek samping obat (Irawan., 2022).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra penglihatan dan indra pendengaran(Hidayati, 2020).

## **2. Bahaya Merokok**

Rokok merupakan faktor risiko utama beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Banyak penelitian menunjukkan bahwa merokok dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit yang berpotensi fatal. Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Prihatiningsih, dkk., 2020). Merokok tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan orang tua, namun juga sudah merambah pada anak-anak dan remaja. Hal ini mungkin tidak terjadi, karena pengaruh interaksi sosial dan kurangnya perhatian dan pendidikan dalam keluarga dapat menjadi alasan mengapa anak-anak dan remaja mulai belajar atau mencoba (Metanfanuan & Pattiwacl, 2023).

Merokok adalah kebiasaan yang telah dikenal luas di berbagai belahan dunia, meskipun dampak buruknya terhadap kesehatan sudah sangat jelas. Salah satu tempat yang rentan terhadap perilaku merokok adalah lingkungan sekolah, di mana remaja, yang masih dalam tahap perkembangan fisik dan psikologis, mulai terpengaruh oleh kebiasaan ini (Hutabarat, 2020). Merokok pada usia muda sering kali dipicu oleh pengaruh teman sebaya, iklan rokok, atau faktor keluarga. Kebiasaan merokok yang dimulai di masa remaja sangat berisiko untuk berkembang menjadi

kecanduan jangka panjang yang dapat merusak kesehatan tubuh secara permanen (Hutabarat, 2020). Merokok merupakan perilaku yang memiliki banyak dampak negatif terhadap Kesehatan tubuh manusia, walau demikian sangat sulit menghilangkan kebiasaan merokok pada seseorang yang sudah ketergantungan merokok (Julaecha & Wuryandari, 2021). Usia remaja yang cenderung sedang dalam proses pertumbuhan fisik dan psikologis sangat labil dalam mengambil sebuah keputusan karena rasa keingintahuan yang tinggi dan timbulah keinginan untuk mencoba merokok pertama kali (Parwata et al., 2024).

Merokok adalah sebuah perilaku dengan kategori kenalakan pada taraf sedang dan mengarah pada kenakalan yang lebih berat. Dampak dari perilaku merokok pada remaja dapat berakhir pada bentuk kenakalan remaja yaitu perilaku mencuri, minum-minuman, konsumsi obat-obatan, melakukan perkelahian dan yang paling utama dampak dari merokok adalah motivasi dalam bersekolah menurun. Kebiasaan merokok juga dapat berdampak pada kesehatan dan menyebabkan berbagai macam penyakit(Nuraeni & Noralita, 2021).

### 3. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah penyebab kematian dini pada usia produktif karena penyakit kronis yang dapat dicegah di seluruh dunia (Ma et al., 2021). Sekitar tujuh juta orang meninggal setiap tahun karena penyakit yang berhubungan dengan perilaku merokok dan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari delapan juta per tahun pada tahun 2030. Penyebab utama kematian terkait perilaku merokok adalah penyakit jantung, kanker, stroke dan penyakit saluran pernapasan (Havermans et al., 2021; Merianos, Jandarov, & Mahabee-Gittens, 2020; Monzón, Islam, Mus, Thrasher, & Barnoya, 2021).

Merokok merupakan perilaku yang menyebabkan gangguan kesehatan yang paling banyak dilakukan oleh Remaja pada tingkat sekolah menengah atas Hal ini menunjukkan peningkatan penggunaan tembakau seiring bertambahnya usia di kalangan remaja disebabkan oleh meningkatnya pengambilan risiko pada masa remaja dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru selama transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Kishun, Kumar, Singh, & Kumar, 2022). Semakin muda orang mulai merokok maka semakin besar resiko kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki memiliki kecenderungan 5 kali untuk merokok setiap hari dibandingkan remaja Perempuan (Zahrani & Arcana, 2021).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang negatif, hal ini dikarenakan terdapat zat berbahaya yang terkandung dalam rokok yang bisa menjadi penyebab suatu penyakit, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebagian besar responden memiliki perilaku merokok kategori sedang sejumlah 28 responden. Sekarang, merokok bukanlah sesuatu yang umum di antara orang dewasa saja, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup bagi sejumlah remaja di Indonesia (Utami, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dan perilaku merokok mereka. Remaja yang kurang pengetahuan cenderung merokok. Namun, sebagian remaja yang pengetahuannya baik masih merokok, karena faktor-faktor lingkungan seperti pengaruh teman sebaya terus mendorong perilaku merokok. Diharapkan bahwa pendidikan yang tepat dan peningkatan kesadaran akan membantu menekan angka perokok remaja dan berdampak positif pada pendidikan dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. P., Sopiah, P., & Ridwan, H. (2023). Hubungan Patologi dan Patofisiologi pada Individu Akibat Normalisasi Perilaku Merokok di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Abdurrahab*, 7(1), 23-28.
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15-20.
- Cahyani, T. E., Dolifah, D., & Sejati, A. P. (2024). Upaya peningkatan pengetahuan keluarga terhadap bahaya rokok bagi kesehatan dengan pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 3883-3897.
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Perspektif Remaja tentang Dampak Kebiasaan Merokok: Sebuah Tantangan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 15(2), 242-250.
- Siahaan, J. G. L., Siregar, H. K., Siringoringo, L., & Pangaribuan, S. M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 5(2), 151-159.
- Sebtiana, E., & Sudaryanto, A. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DAN PERILAKU MEROKOK SISWA. *Klabat Journal of Nursing*, 7(1), 38-45.
- Nur, Y. M., Husna, N., & Rosmanidar, R. (2022). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 116-125.
- Marzuki, D. S., Sahid, M. R. A., Arny, S. S. T., Sudirman, N. M. S., Tahrim, N., Putri, N. N., & Athaya, F. (2024). Pemasangan Papan Wicara Terkait Rokok di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183-188.

Rebawa, N. W. K. P., & Atzmardina, Z. HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG  
BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA KARYAWAN CV.  
NIRWANA MANDIRI.

Rohman, A., Mustajab, A. A., & Mulyani, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan  
Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok di Pondok Pesantren Mahasiswa  
UNSIQ. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 286-292.

Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang  
bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Jurnal Gawat  
Darurat*, 5(2), 165-174.

Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya  
Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota  
Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139-148.